

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PETANI  
DALAM MENGIKUTI ASURANSI USAHATANI PADI (AUTP)  
DI KABUPATEN SUKOHARJO**

**Lina Hidayatul Hamidah, Joko Sutrisno, Agustono**

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret  
Jl. Ir. Sutami No 36 A Kentingan Surakarta 57126 Telp/Fax (0271)637457  
E-mail : linahidayatul667@gmail.com

**Abstract :** This study aims to determine the implementation and performance of the AUTP program in Sukoharjo Regency, to analyze the factors that influence farmers in participating the AUTP program, and determine the opportunities for farmers to participate in AUTP in Sukoharjo Regency. The basic research method used is descriptive and analytical methods. The method of taking location is purposive and the sampling is simple random sampling with 60 respondents. The data were analyzed by using the logistic regression at 95% ( $\alpha = 0.05$ ) level showed. The results showed that the mechanism of implementing the AUTP program in Sukoharjo Regency was good. The implementation had followed the guidelines from the government. The AUTP's performance in Sukoharjo Regency is assessed well, but the submission of claims that still complicated and claims given by the government to farmers still needs to be improved. Factors that influence farmers in participating in the AUTP program are age, implementation mechanism, claim confidence, and the assessment of members of the farmer group management. The scenario that provides the best opportunity for farmers to participate AUTP in Sukoharjo Regency is scenario 3 with 98,96% chance.

**Keywords:** Insurance, Farming, Rice, Risk, Decision

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan dan kinerja program AUTP di Kabupaten Sukoharjo, menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi petani dalam mengikuti program AUTP, serta mengetahui peluang petani untuk mengikuti AUTP di Kabupaten Sukoharjo. Metode dasar penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan analitis. Metode pengambilan lokasi secara *purposive* dan pengambilan sampel secara *simple random sampling* dengan 60 responden. Data dianalisis menggunakan regresi logistik pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme pelaksanaan program AUTP di Kabupaten Sukoharjo sudah baik sesuai panduan pelaksanaan dari pemerintah. Kinerja AUTP di Kabupaten Sukoharjo sudah baik, namun pengajuan klaim yang rumit dan klaim yang diberikan oleh pemerintah kepada petani masih perlu diperbaiki. Faktor-faktor yang memengaruhi petani dalam mengikuti program AUTP adalah faktor umur, penilaian anggota terhadap pengurus kelompok tani, mekanisme pelaksanaan, serta keyakinan klaim. Skenario yang memberikan peluang terbaik bagi petani mengikuti AUTP di Kabupaten Sukoharjo adalah skenario 3 dengan peluang 98,96%.

**Kata Kunci:** Asuransi, Usahatani, Padi, Risiko, Keputusan

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara agraris yang bertumpu pada sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Usahatani padi pada subsektor tanaman pangan memegang peranan penting sebagai pemasok kebutuhan konsumsi penduduk. Usahatani Padi untuk menunjang ketersediaan beras semakin terhambat. Luas lahan pertanian di Indonesia dan produktivitas padi mengalami penurunan. Beberapa risiko pertanian antara lain harga input pertanian dan output pertanian fluktuatif, perubahan iklim, perubahan kebijakan pertanian, meningkatnya kesulitan dalam menemukan pekerja yang berkualitas, dan meningkatnya kritik terhadap pertanian (Theuvsen, 2013). Kondisi tersebut diproyeksikan akan diperburuk oleh dampak perubahan iklim (Kawanishi *et al.*, 2016). Tiga faktor yang terkait dengan perubahan iklim global yang berdampak terhadap sektor pertanian antara lain perubahan pola hujan dan iklim ekstrim (banjir dan kekeringan), peningkatan suhu udara, serta peningkatan muka laut (Las *et al.*, 2008).

Tanaman padi di Indonesia mengalami kekeringan dan banjir pada tahun 2019 sebesar 10.716 Ha dan 448.448 Ha. Luas kekeringan dan banjir tanaman padi di Jawa Tengah tahun 2019 seluas 268.605 Ha dan 28.505 Ha (Kementan, 2019). Luas kekeringan komoditas padi di Kabupaten Sukoharjo tahun 2019

mencapai 1.443 Ha (Dispartan Sukoharjo, 2020).

Salah satu upaya untuk melindungi petani dari kegagalan panen dan untuk meminimalisir risiko pertanian yaitu dengan adanya kebijakan asuransi pertanian. Pemerintah dalam melindungi petani tercantum dalam UU No.19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani, yang telah ditindaklanjuti dengan Penerbitan Peraturan Menteri Pertanian No. 40 Tahun 2015 tentang Fasilitas Asuransi Pertanian. Pasal 19 ayat (1) dan (2) UU No. 19 Tahun 2013 menyatakan bahwa sesuai dengan kewenangannya, pemerintah pusat dan pemerintah daerah memfasilitasi setiap petani menjadi peserta asuransi. Salah satu fasilitas tersebut adalah bantuan pembayaran premi.

Asuransi pertanian merupakan praktik manajemen risiko yang paling efektif dalam mengelola risiko produksi pertanian. Hanya sedikit petani yang mengikuti asuransi walaupun banyak yang sudah mengetahuinya. Berdasarkan data dari Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Sukoharjo (2018), petani padi di Kabupaten Sukoharjo berjumlah 48.126, namun hanya 9.935 petani yang mengikuti program Asuransi Usahatani Padi (AUTP). Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa petani yang mengikuti program AUTP di Kabupaten Sukoharjo sebesar 20,64%. Asuransi Usahatani Padi di Kabupaten Sukoharjo tahun 2019 tidak memenuhi target. Target AUTP Kabupaten Sukoharjo tahun 2019 sebesar 4.000 Ha, namun hanya

teralisasi sebesar 2.032,53 Ha. Hal ini mendasari peneliti untuk melakukan penelitian mengenai Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Petani dalam Mengikuti Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Kabupaten Sukoharjo.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan dan kinerja program AUTP di Kabupaten Sukoharjo, menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi petani dalam mengikuti program AUTP, serta mengetahui peluang petani untuk mengikuti AUTP di Kabupaten Sukoharjo.

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Dasar Penelitian dan Penentuan Lokasi**

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif analitis. Metode deskriptif adalah metode penelitian dengan obyek penelitiannya adalah sekelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran, ataupun peristiwa di masa mendatang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi dan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2005). Penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan lokasi penelitian yang dilakukan secara sengaja berdasarkan pada pertimbangan peneliti. Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah Kabupaten Sukoharjo dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Sukoharjo

merupakan salah satu kabupaten yang menerapkan program Asuransi Usahatani Padi (AUTP). Kabupaten Sukoharjo dipilih dengan pertimbangan karena Kabupaten Sukoharjo memiliki tingkat risiko banjir dan kekeringan yang cukup tinggi.

### **Metode Penentuan Sampel dan Pengumpulan Data**

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling*. Penentuan responden pada penelitian ini menggunakan teknik *proportional random sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian dipecah ke dalam dua subsampel, yaitu subsampel petani yang ikut serta dalam AUTP dan subsampel petani yang tidak ikut serta dalam AUTP. Berdasarkan hal tersebut, maka diambil 60 sampel dengan pembagian sebanyak 30 petani yang mengikuti program AUTP dan 30 petani yang tidak mengikuti program AUTP. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **Metode Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif analitis dan analisis regresi logistik.

- a. Metode deskriptif analitis pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui mekanisme pelaksanaan dan kinerja AUTP di Kabupaten Sukoharjo. Metode deskriptif analitis adalah metode yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai sifat populasi

tertentu atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail. Metode deskriptif dapat digunakan untuk menggambarkan, menguraikan, dan menjelaskan objek penelitian. Data atau objek penelitian dijelaskan secara faktual atau apa adanya (Yusuf, 2014).

- b. Analisis regresi logistik pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel yang diteliti terhadap minat petani dalam ikut serta program AUTP di Kabupaten Sukoharjo dan peluang petani mengikuti AUTP di Kabupaten Sukoharjo. Data diolah menggunakan perangkat lunak SPSS 23 dan *microsoft excel*. Analisis regresi logistik biner digunakan untuk melihat pengaruh sejumlah variabel independen  $x_1, x_2, \dots, x_k$  terhadap variabel dependen  $y$  yang berupa variabel *response biner* yang hanya mempunyai dua nilai atau juga untuk memprediksi nilai suatu variabel dependen  $y$  (yang berupa variabel biner) berdasarkan nilai variabel-variabel independen (Uyanto, 2019).

$$Y = \log \left( \frac{p}{1-p} \right) \\ = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 D_1 + \beta_8 D_2 + \beta_9 D_3$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Umum Wilayah Penelitian

Kabupaten Sukoharjo terletak di bagian Tenggara Provinsi Jawa Tengah dan merupakan kabupaten terkecil kedua di Jawa Tengah

dengan luas wilayah kurang lebih 46.666 Ha atau 1,43% luas Provinsi Jawa Tengah. Jumlah penduduk Kabupaten Sukoharjo tahun 2018 tercatat sebanyak 885.205 jiwa yang terdiri dari 438.527 laki-laki atau 49,54% dan 446.678 perempuan atau 50,46%. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan menjadi sektor utama yang dikerjakan oleh sebagian besar penduduk Kabupaten Sukoharjo.

### Karakteristik Responden

Jumlah responden yang memiliki umur 41-64 tahun pada petani AUTP sebanyak 18 orang atau 60% dan pada petani non-AUTP sebanyak 22 orang atau 73%. Responden berjenis kelamin laki-laki petani AUTP dan non-AUTP sebanyak 25 orang atau 83% dan 27 orang atau 90%. Responden terbanyak berada pada tingkat pendidikan SD, yaitu sebesar 16 orang atau 53% petani AUTP dan 19 orang atau 63% petani non AUTP. Sebanyak 20 orang atau 67% petani AUTP dan 22 orang atau 73% petani non-AUTP yang memiliki jumlah anggota keluarga sebanyak 1-3 anggota keluarga.

Jumlah responden yang menjadikan petani sebagai pekerjaan utama yaitu sebanyak 25 responden petani AUTP dan 28 responden petani non-AUTP. Petani AUTP dan non-AUTP yang memiliki pengalaman usahatani >10 tahun sebanyak 26 orang atau 87% dan 23 orang atau 77%. Responden petani AUTP dan non-AUTP yang memiliki luas lahan usahatani seluas <0,5 Ha sebanyak 15 orang atau 50% dan 20 orang atau 67%. Petani yang memiliki lahan dengan jarak >2 m –

4 m ke sumber air sebanyak 20 petani AOTP dan 20 petani non-AOTP. Sebanyak 17 orang atau 57% petani AOTP dan 17 orang atau 57% petani non AOTP memiliki frekuensi gagal panen 1-3 kali.

### **Mekanisme Pelaksanaan Program AOTP**

Pelaksanaan AOTP harus sesuai buku Pedoman Bantuan Premi Asuransi Usahatani Padi Tahun 2018. Peserta AOTP adalah petani pemilik atau penggarap yang melakukan usaha budidaya tanaman padi pada lahan paling luas dua hektar dan memiliki NIK. Lokasi Asuransi Usahatani Padi dilaksanakan di wilayah sentra produksi padi dan terletak dalam satu hamparan. AOTP memberikan jaminan atas kerusakan tanaman yang disebabkan oleh banjir, kekeringan, serta Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) dengan kriteria umur padi sudah melewati 10 hari setelah tanam dan 30 hari setelah tebar. Intensitas kerusakan pengajuan klaim mencapai  $\geq 75\%$ .

Premi yang dibayarkan sebesar Rp 36.000/Ha/MT dan klaim sebesar Rp 6.000.000/Ha/MT. Pembayaran klaim dilaksanakan 14 hari kerja sejak surat persetujuan pembayaran klaim. Petani membayar premi kepada asuransi pelaksana. Apabila

terdapat kerusakan, maka petani menyampaikan kepada PPL yang kemudian akan dilakukan perhitungan kerusakan.

Program AOTP di Kabupaten Sukoharjo sudah sesuai dengan pedoman yang diberikan oleh pemerintah. Terdapat dua pelaksanaan yang tidak sesuai dengan pedoman pemerintah. Pelaksanaan yang tidak sesuai dengan pedoman pemerintah adalah pembayaran premi kepada asuransi pelaksana dan pembayaran klaim dilaksanakan 14 hari kerja sejak surat persetujuan pembayaran klaim. Pembayaran premi dibayarkan petani/poktan kepada PPL untuk dihimpun kemudian dibayarkan kepada asuransi pelaksana atas nama petani atau kelompok tani. Pembayaran klaim yang seharusnya dilaksanakan 14 hari kerja sejak surat persetujuan pembayaran klaim tidak sesuai dengan kenyataan di lapangan dan sering terjadi keterlambatan pembayaran klaim.

### **Kinerja Asuransi Usahatani Padi di Kabupaten Sukoharjo**

Kinerja Asuransi Usahatani Padi di Kabupaten Sukoharjo dapat diketahui berdasarkan penilaian petani mengenai premi dan klaim AOTP.

Tabel 1. Penilaian Petani Mengenai Premi AUTP

No	Keterangan	Petani AUTP		Petani Non-AUTP	
		Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Mekanisme Pembayaran Mudah	30	100	11	37
2	Premi Sesuai Manfaat	29	97	18	60
3	Biaya Premi Murah	29	97	25	83
4	Premi Sesuai Kesanggupan Membayar	30	100	26	87
5	Subsidi Membantu Petani	30	100	26	87
6	Kesanggupan Membayar Tanpa Subsidi	21	70	27	90

Sumber: Analisis Data Primer, 2020

Kinerja AUTP di Kabupaten Sukoharjo terlaksana dengan baik berdasarkan penilaian petani di Kabupaten Sukoharjo ditinjau dari sisi mekanisme pembayaran premi yang mudah, premi sesuai manfaat,

biaya premi murah, kesanggupan petani membayar premi, subsidi yang mampu membantu petani, serta kesanggupan petani membayar premi tanpa subsidi.

Tabel 2. Penilaian Petani Mengenai Klaim AUTP

No	Keterangan	Petani AUTP		Petani Non-AUTP	
		Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Klaim Sesuai Risiko	30	100	26	87
2	Pengajuan Klaim Mudah	7	23	5	17
3	Setuju Syarat Klaim	16	53	19	63
4	Klaim Menutup Kerugian	6	20	2	7
5	Keyakinan Klaim	28	93	25	83

Sumber: Analisis Data Primer, 2020

Klaim di Kabupaten Sukoharjo sesuai dengan risiko yang dialami petani, namun hanya 7 orang atau 23% petani AUTP dan 5 orang atau 17% petani non-AUTP yang menilai pengajuan klaim mudah. Artinya terdapat 23 petani AUTP dan 25 petani non-AUTP menilai pengajuan klaim di Kabupaten Sukoharjo rumit. Pengajuan klaim yang rumit dipengaruhi oleh tingginya risiko usahatani padi dan tidak adanya subsidi klaim dari pemerintah sehingga menyebabkan pihak asuransi lebih bijak dalam mencairkan dana klaim. Sebanyak 6

petani AUTP dan 2 petani non-AUTP menilai klaim menutup kerugian. Menurut sebagian besar responden, yaitu sebanyak 52 orang yang terdiri dari 24 petani AUTP dan 28 petani non-AUTP menilai bahwa klaim tidak mampu menutup kerugian, namun hanya mampu mengembalikan modal usahatani saja. Klaim di Kabupaten Sukoharjo sudah baik, namun terdapat dua hal yang perlu diperbaiki, yaitu pengajuan klaim yang rumit dan nilai klaim yang belum mampu menutup kerugian.

**Hasil Analisis Regresi Logistik Biner**

Faktor-faktor yang memengaruhi petani dalam mengikuti program AUTP antara lain faktor umur ( $X_1$ ), penilaian anggota terhadap pengurus kelompok tani

( $X_6$ ), mekanisme pelaksanaan ( $D_2$ ), serta keyakinan klaim ( $D_3$ ). Variabel lainnya yaitu pendidikan ( $X_2$ ), luas lahan sawah yang dimiliki ( $X_3$ ), pendapatan ( $X_4$ ), jarak sawah ke sumber air ( $X_5$ ), dan premi ( $D_1$ ) tidak memiliki pengaruh nyata terhadap variabel dependen.

Tabel 3. Hasil Regresi Logistik Faktor yang Memengaruhi Petani Mengikuti AUTP

Variabel	Koefisien	Standar Defiasi	Signifikansi	Odds Ratio
Umur ( $X_1$ )	,177	,076	,021	1,193
Pendidikan ( $X_2$ )	,212	,249	,394	1,237
Luas Lahan Sawah yang Dimiliki ( $X_3$ )	,001	,001	,203	1,001
Pendapatan ( $X_4$ )	,000	,000	,236	1,000
Jarak Sawah ke Sumber Air ( $X_5$ )	,341	,465	,463	1,407
Penilaian Anggota Terhadap Pengurus Poktan ( $X_6$ )	-1,359	,606	,025	,257
Premi ( $D_1$ )	-1,986	2,183	,363	,137
Mekanisme Pelaksanaan ( $D_2$ )	-5,291	2,117	,012	,005
Keyakinan Klaim ( $D_3$ )	5,004	2,068	,016	149,063
<i>Constant</i>	,334	5,805	,954	1,396

Sumber: Analisis Data Primer, 2020  
Keterangan Signifikansi pada  $\alpha = 5\%$

Nilai signifikansi variabel umur yaitu  $0,021 < 0,05$  sehingga umur berpengaruh secara signifikan terhadap keikutsertaan petani dalam mengikuti AUTP. Signifikansi bernilai  $0,394 > 0,05$  yang artinya variabel pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan petani untuk mengikuti AUTP. Signifikansi luas lahan sawah yang dimiliki bernilai  $0,203 > 0,05$  yang berarti variabel luas lahan yang dimiliki tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan petani dalam mengikuti AUTP. Nilai signifikansi

variabel pendapatan yaitu  $0,236$  yang artinya variabel pendapatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan petani dalam mengambil program AUTP. Signifikansi bernilai  $0,463 > 0,05$  yang artinya faktor jarak sawah ke sumber air tidak berpengaruh terhadap keputusan petani dalam mengambil program AUTP.

Koefisien variabel penilaian anggota terhadap pengurus kelompok tani sebesar  $0,025 < 0,05$  yang artinya variabel penilaian anggota terhadap pengurus kelompok tani berpengaruh terhadap petani dalam

mengikuti program AOTP. Signifikansi variabel premi bernilai  $0,363 > 0,05$  yang artinya variabel premi tidak berpengaruh nyata terhadap tingkat partisipasi petani dalam mengikuti AOTP. Variabel mekanisme pelaksanaan memiliki signifikansi  $0,012 < 0,05$  yang artinya variabel mekanisme pelaksanaan berpengaruh terhadap keputusan petani dalam mengikuti program AOTP. Nilai signifikansi variabel keyakinan klaim adalah  $0,016 < 0,05$  yang artinya variabel keyakinan klaim berpengaruh terhadap keputusan petani dalam mengikuti AOTP.

### **Peluang Petani Mengikuti Asuransi Usahatani Padi di Kabupaten Sukoharjo**

Tujuan mengetahui peluang adalah untuk membantu membuat keputusan yang lebih tepat. Persamaan untuk peluang regresi logistik adalah sebagai berikut (Harlan, 2018):

$$P(Y_i) = \frac{1}{(e^{\beta_0 + \beta_1 X_1 + \dots + \beta_p X_p} + 1)}$$

Terdapat delapan skenario yang digunakan untuk menghitung peluang dalam penelitian ini.

#### **1. Skenario 1**

Peluang petani mengikuti AOTP dengan kriteria petani berumur 57 tahun, pendidikan 8 tahun, luas lahan sawah yang dimiliki 0,49 Ha, pendapatan 3,37 juta rupiah, jarak sawah ke sumber air 3 meter, nilai anggota terhadap pengurus kelompok tani 10, premi mahal, mekanisme pelaksanaan tidak rumit, dan petani yakin akan klaim.

#### **2. Skenario 2**

Peluang petani mengikuti AOTP dengan kriteria petani berumur 57 tahun, pendidikan 8 tahun, luas lahan sawah yang dimiliki 0,49 Ha, pendapatan 3,37 juta rupiah, jarak sawah ke sumber air 3 meter, nilai anggota terhadap pengurus kelompok tani 10, premi mahal, mekanisme pelaksanaan tidak rumit, dan petani tidak yakin akan klaim.

#### **3. Skenario 3**

Peluang petani mengikuti AOTP dengan kriteria petani berumur 57 tahun, pendidikan 8 tahun, luas lahan sawah yang dimiliki 0,49 Ha, pendapatan 3,37 juta rupiah, jarak sawah ke sumber air 3 meter, nilai anggota terhadap pengurus kelompok tani 10, premi mahal, mekanisme pelaksanaan rumit, dan petani yakin akan klaim.

#### **4. Skenario 4**

Peluang petani mengikuti AOTP dengan kriteria petani berumur 57 tahun, pendidikan 8 tahun, luas lahan sawah yang dimiliki 0,49 Ha, pendapatan 3,37 juta rupiah, jarak sawah ke sumber air 3 meter, nilai anggota terhadap pengurus kelompok tani 10, premi mahal, mekanisme pelaksanaan rumit, dan petani tidak yakin akan klaim.

#### **5. Skenario 5**

Peluang petani mengikuti AOTP dengan kriteria petani berumur 57 tahun, pendidikan 8 tahun, luas lahan sawah yang dimiliki 0,49 Ha, pendapatan 3,37 juta rupiah, jarak sawah ke sumber air 3 meter, nilai anggota terhadap pengurus kelompok tani 10, premi murah, mekanisme pelaksanaan

tidak rumit, dan petani yakin akan klaim.

6. Skenario 6

Peluang petani mengikuti AUTP dengan kriteria petani berumur 57 tahun, pendidikan 8 tahun, luas lahan sawah yang dimiliki 0,49 Ha, pendapatan 3,37 juta rupiah, jarak sawah ke sumber air 3 meter, nilai anggota terhadap pengurus kelompok tani 10, premi murah, mekanisme pelaksanaan tidak rumit, dan petani tidak yakin akan klaim.

7. Skenario 7

Peluang petani mengikuti AUTP dengan kriteria petani berumur 57 tahun, pendidikan 8 tahun, luas lahan sawah yang dimiliki 0,49

Ha, pendapatan 3,37 juta rupiah, jarak sawah ke sumber air 3 meter, nilai anggota terhadap pengurus kelompok tani 10, premi murah, mekanisme pelaksanaan rumit, dan petani yakin akan klaim.

8. Skenario 8

Peluang petani mengikuti AUTP dengan kriteria petani berumur 57 tahun, pendidikan 8 tahun, luas lahan sawah yang dimiliki 0,49 Ha, pendapatan 3,37 juta rupiah, jarak sawah ke sumber air 3 meter, nilai anggota terhadap pengurus kelompok tani 10, premi murah, mekanisme pelaksanaan rumit, dan petani tidak yakin akan klaim.

Tabel 4. Peluang Petani Mengikuti AUTP di Kabupaten Sukoharjo

Skenario	Peluang (%)
Skenario 1	32,42
Skenario 2	0,32
Skenario 3	98,96
Skenario 4	38,99
Skenario 5	6,18
Skenario 6	0,04
Skenario 7	92,89
Skenario 8	8,07

Sumber: Analisis Data Primer, 2020

Skenario yang memberikan peluang terbaik bagi petani mengikuti AUTP di Kabupaten Sukoharjo adalah skenario 3 dengan kriteria petani berumur 57 tahun, pendidikan 8 tahun, luas lahan sawah yang dimiliki 0,49 Ha, pendapatan 3,37 juta rupiah, jarak sawah ke sumber air 3 meter, nilai anggota terhadap pengurus kelompok tani 10, premi mahal, mekanisme pelaksanaan rumit, dan petani yakin akan klaim. Skenario 3 sebesar 98,96% yang artinya peluang petani mengikuti AUTP di Kabupaten

Sukoharjo lebih besar daripada peluang petani yang tidak mengikuti AUTP di Kabupaten Sukoharjo.

**SIMPULAN**

Mekanisme pelaksanaan program AUTP di Kabupaten Sukoharjo sudah baik sesuai panduan pelaksanaan dari pemerintah berdasarkan Buku Pedoman Bantuan Premi Asuransi Usahatani Padi Tahun 2018. Kinerja AUTP di Kabupaten Sukoharjo dinilai dari pengetahuan petani

tentang AUTP dan pembayaran premi sudah baik, namun pengajuan klaim yang rumit dan klaim yang diberikan oleh pemerintah kepada petani masih perlu diperbaiki. Faktor-faktor yang memengaruhi petani dalam mengikuti AUTP adalah faktor umur ( $X_1$ ), penilaian anggota terhadap pengurus kelompok tani ( $X_6$ ), mekanisme pelaksanaan ( $D_2$ ), serta keyakinan klaim ( $D_3$ ). Skenario yang memberikan peluang terbaik bagi petani mengikuti AUTP di Kabupaten Sukoharjo adalah skenario 3 sebesar 98,96% dengan kriteria petani berumur 57 tahun, pendidikan 8 tahun, luas lahan sawah yang dimiliki 0,49 Ha, pendapatan 3,37 juta rupiah, jarak sawah ke sumber air 3 meter, nilai anggota terhadap pengurus kelompok tani 10, premi mahal, mekanisme pelaksanaan rumit, dan petani yakin akan klaim.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pertanian Kabupaten Sukoharjo. 2018. *Data Produksi, Luas Areal Panen dan Produktivitas Padi di Kabupaten Sukoharjo 2013-2017*. Dinas Pertanian.
- Harlan, J. 2018. *Analisis Regresi Logistik*. Jakarta: Gunadarma.
- Kawanishi M, Guritno S, dan Yanuar F. 2016. Assessment of Farmer Demand for Crop Insurance: A Case Study in Indonesia. *Journal of the Risk Research Society of Japan* 26 (1): 1-9.
- Kementerian Pertanian. 2019. *Statistik Iklim, Organisme Pengganggu Tanaman, dan Dampak Perubahan Iklim 2016*. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Kementerian Pertanian. 2019. *Data Iklim, OPT, dan DPI*. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Las, I. 2008. *Padi: Inovasi Teknologi dan Ketahanan Pangan*. Sukamandi: Balai Besar Penelitian Tanaman Padi.
- Nazir, M. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Theuvsen, L. 2013. Risks and Risk Management in Agriculture. *Scientific Journal* 13(4): 162-174.
- Uyanto, S. 2009. *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yusuf, M. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.